



Li Isatri Laoly¹
 Desman Telaumbanua²
 Agnes Renostini Harefa³
 Novelina Andriani Zega⁴

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TYPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK IPA KELAS IX DI SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw, (2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw. Lokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-B dengan jumlah 30 orang. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw sesuai dengan hasil lembar observasi proses pembelajaran (responden guru) pada Siklus I rata-ratanya yaitu 58,33% dan di Siklus II yaitu 83,86%, selanjutnya hasil lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada Siklus I rata-ratanya yaitu 62,36% dan di Siklus II yaitu 88,54%. (2) Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw pada Siklus I rata-ratanya yaitu 68,93 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 80,67 dengan kriteria baik.

Kata Kunci: Kooperatif Learning Type Jigsaw, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science subjects and the implementation of learning process activities is still teacher-centered. This research aims to: (1) Describe the implementation of the learning process through the application of Cooperative Learning Type Jigsaw, (2) Describe student learning outcomes through the application of Cooperative Learning Type Jigsaw. The research location is UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. The research subjects were 30 students in class IX-B. Research result: (1) The implementation of learning process activities through the application of Cooperative Learning Type Jigsaw is in accordance with the results of the learning process observation sheet (teacher respondents) in Cycle I, the average was 58.33% and in Cycle II it was 83.86%, then the results of the observation sheet of the students involved active in the learning process in Cycle I the average was 62.36% and in Cycle II it was 88.54%. (2) The average learning outcomes of students through the application of the Cooperative Learning Type Jigsaw learning model in Cycle I was 68.93 with sufficient criteria and in Cycle II it was 80.67 with good criteria.

Keywords: Cooperative Learning Type Jigsaw, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan keberhasilan sektor pendidikan. Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, maka

^{1,2,3,4} Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 email: lisatrilaly06@gmail.com

pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga terwujud hasil yang diharapkan. Dalam mencapai hasil yang diharapkan, guru berupaya semaksimal mungkin untuk mampu menggunakan berbagai model pembelajaran. Oleh karena itu, “pemerintah selalu berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan pengadaan guru yang profesional, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, serta perbaikan kurikulum (Faozi, 2018).

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari tuntutan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan peserta didik, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sesuai menurut Lidia dan Irwandi (2019) mengemukakan bahwa “proses kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan satu sama lainnya, diantaranya adalah guru, peserta didik dan model/metode pembelajaran”. Komponen-komponen tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di sekolah, karena ketiga komponen utama tersebut saling terikat satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Model pengajaran yang verbalistik (ceramah) masih mendominasi proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran masih terpusat pada guru dan peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Relasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor peserta didik selaku subjek belajar. Guru seharusnya mampu memilih model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Proses pembelajaran akan berhasil apabila adanya kerja sama dan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru. Sehingga diharapkan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mengajak dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif akan mampu mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli pada semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa informasi. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru, penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat mengajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terlihat monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 8 Gunungsitoli mengatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang ajarkan guru di depan kelas, dan peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pertanyaan atau tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik tidak ada persiapan belajar dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kemudian saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut tidak memahami dan tidak mengerti terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan guru di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw. Model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada kerja peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Ketika peserta didik mengalami kesulitan, dalam diskusi kelompok peserta didik dapat bertanya kepada temannya. Hal ini dapat melatih peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya. Kemampuan bertanya peserta didik yang semakin baik, diharapkan dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Asmara (2020)

mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Tujuan dari Jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian”.

Menurut Bachtiar, dkk., dalam Lidia dan Irwandi (2019) mengemukakan bahwa, “model pembelajaran Jigsaw dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran”. Model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw juga mengajarkan kepada peserta didik untuk menggunakan kecerdasan sosial dan emosionalnya, dimana dalam model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw peserta didik diarahkan untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya dalam memecahkan suatu masalah, peserta didik dipancing untuk berani mengeluarkan ide-idenya sendiri mengingat rekan diskusinya adalah teman-temannya sendiri yang sudah ia kenal sebelumnya serta dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw melatih mereka untuk bertanggung jawab mengenai tugas yang mereka emban. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw terlaksana dengan baik dalam mencapai tujuannya, yaitu guru harus aktif mengarahkan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut pendapat Arikunto dalam Erfan, dkk (2020) mengemukakan “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: penerapan model pembelajaran Probing Prompting dan hasil belajar peserta didik.

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Alamat sekolah ini terletak di Desa Dahana Tabaloho, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang sekitar 1 bulan dan setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus pemberian tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-B UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik yaitu 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Teknik Observasi
Teknik ini digunakan untuk merekam dan mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan perbaikan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi yang berupa data selanjutnya dianalisis oleh peneliti agar segera diketahui apa-apa yang sudah tercapai dan apapula yang belum tercapai.
- b. Teknik Penilaian (Tes hasil belajar)
Tes hasil belajar digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari melalui penyajian lembar tes yang berisi soal-soal berbentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

a. Pertemuan Pertama, Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Anidar Duha, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1)

Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan meteri pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Anidar Duha, S.Pd., berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 51,56% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi masih kurang maksimal, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang maksimal dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari masih kurang terlaksana dengan maksimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu diperlukan tindakan perbaikan dan peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi, peneliti harus terus meningkatkan cara penggunaan media pembelajaran dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 51,25% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 33,33% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw.

b. Pertemuan Kedua, Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Anidar Duha, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan meteri pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Anidar Duha, S.Pd., berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 59,38% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan motivasi bagi peserta didik masih belum maksimal, kemampuan dalam penguasaan materi ajar masih belum maksimal, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti harus terus meningkatkan kemampuan diri dalam pelaksanaan pemberian motivasi bagi peserta didik, peneliti

terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi ajar dan peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 66,25% dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 30,00% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw.

c. Pertemuan Ketiga, Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Anidar Duha, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Anidar Duha, S.Pd., berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 64,06% dengan kriteria cukup. Diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan motivasi bagi peserta didik masih belum maksimal, kemampuan dalam penguasaan materi ajar masih belum maksimal, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal. Sehingga, solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pemberian motivasi bagi peserta didik, peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi ajar dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 69,58% dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw.

d. Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 68,93 dengan kriteria cukup. Persentase peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 56,67%. Persentase peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 43,33%.

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 59,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

a. Pertemuan Pertama, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Anidar Duha, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Anidar Duha, S.Pd., berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 76,56% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan dalam penguasaan materi ajar tergolong baik, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Selanjutnya pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 86,04% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw.

b. Pertemuan Kedua, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Anidar Duha, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Anidar Duha, S.Pd., berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 84,38% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan peneliti

dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sudah tergolong baik.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 88,96% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 16,66% dengan kriteria sangat rendah. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw.

c. Pertemuan Ketiga, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Ibu Anidar Duha, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IX di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selama dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Anidar Duha, S.Pd., berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 90,63% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sudah tergolong baik.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 90,63% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 13,33% dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw.

d. Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 80,67 dengan kriteria baik. Kemudian persentase peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 83,33%. Sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 16,67%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 85,24%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah

memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, mampu memahami konsep materi dengan baik, pemahaman peserta didik terhadap masalah belajar meningkat dan pembelajaran dalam bentuk kelompok asal dan kelompok ahli yang telah dilaksanakan membuat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh guru melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw.

Menurut Bachtiar, dkk., dalam Lidia dan Irwandi (2019) mengemukakan bahwa “model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik”.

Menurut pendapat Suparmi, dkk., dalam Lidia dan Irwandi (2019) mengatakan “Kooperatif Learning Type Jigsaw merupakan suatu bagian dari pembelajaran dengan cara kooperatif, diharapkan dengan pembelajaran tersebut akan meningkatkan koordinasi, membangun komunikasi dan organisasi dalam suatu kelompok”.

Model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada kerja peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Ketika peserta didik mengalami kesulitan, dalam diskusi kelompok peserta didik dapat bertanya kepada temannya. Hal ini dapat melatih peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya. Kemampuan bertanya peserta didik yang semakin baik, diharapkan dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Ernawati dan Ahmad (2020) mengemukakan, “Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan memberikan tiga keterampilan bagi siswa yaitu: kognitif yang merupakan keterampilan siswa dalam mengetahui atau memahami konsep yang dipelajari melalui kegiatan diskusi dengan siswa sehingga jawaban akhir yang diperoleh lebih akurat, psikomotorik yaitu keterampilan dalam berkomunikasi dalam mengeluarkan pendapat sehingga sifat pasif siswa dalam belajar dapat diminimalkan, dan afektif yaitu keterampilan sosial siswa dalam kegiatan bekerjasama dengan anggota kelompok sehingga kecemburuan sosial diantara siswa dapat diminimalkan. Adanya ketiga keterampilan ini, membuat model pembelajaran ini sangat baik diterapkan di setiap jejang tingkat pendidikan dengan tujuan agar output sekolah yang dihasilkan lebih berkualitas dan dapat bersaing disegala bidang kehidupan”.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, menimbulkan kesenangan dari diri peserta didik pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw sesuai dengan hasil lembar observasi proses pembelajaran (responden guru) pada Siklus I rata-ratanya yaitu 58,33% dan di Siklus II yaitu 83,86%, selanjutnya hasil lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada Siklus I rata-ratanya yaitu 62,36% dan di Siklus II yaitu 88,54%.
- b. Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw pada Siklus I rata-ratanya yaitu 68,93 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 80,67 dengan kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw karena mampu mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, sistematis dan saling menghargai pendapat sesama temannya.

- b. Hendaknya seorang guru yang ingin menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw harus sepenuhnya menguasai tahap-tahap penerapannya demi memperoleh hasil yang optimal.
- c. Hendaknya peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar dari rumah sehingga saat pembelajaran dikelas akan mampu mengemukakan ide atau gagasannya terhadap suatu permasalahan yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida dan Muhammad. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Literatur*, Vol. 3, No. 2, Hal. 330-342.
- Asmara, Dedi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, Hal 28-41.
- Bistari. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, Hal. 1-13.
- Caroline, Desty, dkk. (2018). Penerapan Model Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas VII. *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-16.
- Darmawan, dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Kooperatif*, Vol. 8, No. 1, Hal. 321-338.
- Elviana dan Lili. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Menulis Karangan Persuasi. *Jurnal Elemen*, Vol. 2, No. 1, Hal. 37-49.
- Engeng. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 6, No. 2, Hal. 117-128.
- Ernawati dan Ahmad Yani. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-14.
- Faozi, Mohamad. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bioteknologi Pada Siswa SMP Negeri 2 Tarub. *Joyful Learning Journal*, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-11.
- Hesti, dkk. (2018). Penerapan Metode Kooperatif Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Hal. 198-219.
- Huda, Miftahul. (2017). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. (2020). Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasar Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2018). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lidia dan Irwandi. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 09 Lebong. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, Vol. 1, No. 2, Hal. 1-16.
- Putri dan Adeng. (2018). Penerapan Model Kooperatif Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 5, No. 4, Hal. 42-54.
- Sardiyannah. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. *Jurnal Didaktik*, Vol. 10, No. 2, Hal. 66-79.
- Shindia, dkk. (2017). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Berbasis Kooperatif Learning. *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 2, No. 3, Hal. 1-15.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Teni, Rahmani. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 3, No. 1, Hal. 171-184.
- Zulyadaini. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Model Kooperatif Learning Dengan Konvensional. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 16, No. 1, Hal. 151-166.